

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji bagaimana Indonesia merespons kemitraan Just Energy Transition Partnership (JETP), dengan menitikberatkan fokus pada upaya transisi energi di sektor ketenagalistrikan, melalui skema sistem tata kelola polisentris. Di tengah maraknya pembangunan dan agenda dekarbonisasi yang mengarusutamakan energi berkeadilan, Indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber energi batu bara. Mengingat ketergantungan ini, keterlibatan Indonesia dalam serangkaian kerangka kerja Perjanjian Paris, termasuk skema JETP, menjadi langkah krusial untuk membentuk ekonomi hijau dan menghadapi krisis iklim. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana konsep energi berkeadilan menjadi elemen penting untuk diintegrasikan dalam tata kelola iklim Indonesia melalui interaksi multisektor dan multiaktor. Melalui analisis sistem polisentris, studi ini mengidentifikasi peluang dan hambatan yang ada dalam mewujudkan transisi energi yang adil dan berkelanjutan di Indonesia, dari serangkaian data dan perkembangan pada periode awal implementasi, yaitu 2020-2024.

Kata kunci: Transisi Energi, Just Energi Transition Partnership (JETP), Energi Berkeadilan, Perubahan Iklim, Tata Kelola Polisentris, Pembiayaan Iklim, Nationally Determined Contribution (NDC), Keadilan Iklim, Indonesia

ABSTRACT

This paper examines how Indonesia responds to the Just Energy Transition Partnership (JETP), focusing on efforts to transition the energy sector towards renewable energy through a polycentric governance system. Amidst the rapid development and decarbonization agenda that mainstreams energy justice, Indonesia still has a high dependence on coal as a primary energy source. Given this situation, Indonesia's involvement in various frameworks of the Paris Agreements, including the JETP agreement, is a crucial step towards establishing a green economy and addressing the climate crisis. This research explores how the concept of energy justice is an essential element to be integrated into Indonesia's climate governance through multisectoral and multi-actor interactions. By analyzing the polycentric system, this study identifies the opportunities and challenges in achieving a just and sustainable energy transition in Indonesia, based on a series of data and developments during the initial implementation period, from 2020 to 2024.

Keywords: Energy Transition, Just Energy Transition Partnership (JETP), Energy Justice, Climate Change, Polycentric Governance, Climate Finance, Nationally Determined Contribution (NDC), Climate Justice, Indonesia.